

PENGUNAAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI TAHARAH (NAJIS DAN HADAS) PADA SISWA KELAS VII-B MTSN 3 ACEH BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kasman¹

¹MTsN 3 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

E-mail : kkasman667@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi materi thaharah (hadas dan najis) pada siswa kelas VII-B di MTsN 3 Aceh Barat tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B di MTsN 3 Aceh Barat. Adapun hasilnya, dapat dilihat hasil belajar pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak siswa dari 9 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 42,85%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 15 siswa dari 21 siswa dikelas VII-B dengan persentase ketuntasan sebanyak 71,42% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 21 siswa dikelas VII-B dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 80,71%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, dan Fiqih

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research was to find out the implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) method in improving students' learning outcomes of Fiqh on thaharah (hadas and unclean) material in Year VII-B classroom of MTsN 3 West Aceh in the 2022/2023 academic year. This study used a Classroom Action Research with the method of observation, data collection, and tests. The results of this study indicated that the Student Team Achievement Division (STAD) method can improve students' learning outcomes in Year VII-B Classroom of MTsN 3 West Aceh. As for the results, it can be seen that in the pre-cycle, the number of students who completed the passing grade was 9 students with a completeness percentage of 42.85%, then in the first cycle, the number of students who completed the passing grade was 15 students out of 21 students in Year VII-B with a completeness percentage was 71.42% and the second cycle, there were 21 students in Year VII-B who completed the passing grade with the percentage of completeness the passing grade that had exceeded the classical achievement limit of 80.71%.

Keywords: *Learning Outcomes, and Fiqh, Methods*

PENDAHULUAN

Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Mulyasa (2005:15) mengatakan pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara disegala bidang pembangunan, karena pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya

manusia. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang lama (Abu 2007:74). Sejak manusia ada dan sampai kapanpun berada selalu terlibat

dalam persoalan pendidikan. Sehingga dikenal dengan ungkapan *education long life* (pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup).

Arif (2014:24) Komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik adalah seseorang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menurut Mufarrokh (2009:13) pada umumnya adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Sedangkan mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan (Nasution 2011:43)

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik, mereka adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang saling melengkapi. Pendidik harus mampu memberi penguat pada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Ilmu fiqh menurut syarak adalah pengetahuan tentang hukum syariah yang

sebangsa perbuatan yang diambil dari dalilnya secara detail. Atau kumpulan hukum-hukum syariat yang sebangsa perbuatan yang diambil dari dalil-dalilnya secara detail (Khallaf, 2003: 1). Mempelajari ilmu fiqh wajib hukumnya, karena di dalamnya menyangkut hukum islam berkenaan dengan ibadah dan muamalah yang cakupan kajiannya sangat luas meliputi seluruh aspek kegiatan manusia yang meliputi perbuatan, perkataan, niat, dan sikapnya. Sehingga, ilmu ini seyogiannya tidak hanya sebatas pengetahuan akan tetapi menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal agar peserta didik dapat mengenal ajaran islam secara baik dan benar.

Salah satu pemebelajaran yang terdapat dalam pembelajaran pikir pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Barat adalah mengenai materi thaharah (najis badan hadas) Thaharah merupakan miftah (alat pembuka) pintu untuk memasuki ibadah shalat. Tanpa thaharah pintu tersebut tidak akan terbuka. artinya tanpa thaharah, ibadah shalat, baik yang fardhu maupun yang sunnah, tidak sah. Dalam adagium ushul fiqh dijelaskan bahwa:

ما لا يتم الواجب الا به فهو واجب

“Suatu kewajiban yang tidak dapat sempurna kecuali dengan adanya sesuatu(perkara), maka sesuatu(perkara)tersebut juga menjadi wajib.”

Karena fungsinya sebagai alat pembuka pintu shalat, maka setiap muslim yang akan melakukan shalat tidak saja harus mengerti thaharah melainkan juga harus mengetahui dan terampil melaksanakannya sehingga thaharahnya itu sendiri terhitung sah menurut ajaran ibadah syar’iah.

Di sini, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam penerapan metode mengajar materi thaharah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya, dalam pembelajaran thaharah guru harus dapat menuntun siswa untuk dapat aktif dan

kreatif. Siswa bukan hanya dapat menguasai materi tetapi juga harus dapat mempraktekkan dan menerapkannya pada keidupan sehari-hari. Namun realitanya, dalam pembelajaran taharoh, rata-rata guru menerapkan peranan tradisional dalam mengajar. Mereka masih berfilsafat bahwa guru masih sebagai sumber ilmu dan dalam penguasaan ilmu, siswa harus menyalin catatan guru dan menghafalkannya tanpa melupakan titik dan komanya sekalipun. Hal itu dibuktikan dari pengamatan peneliti terhadap kondisi dilapangan, dan hal tersebut tidak serta merta hanya didasarkan pada ucapan semata berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa MTsN 3 Aceh Barat kelas VII-B terlihat bahwa nilai hasil ujian Kompetensi Dasar setiap siswa pada salah satu materi, yaitu mengenai bab taharah (najis dan hadas) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mencapai 74, hal ini dilihat dari nilai hasil rata-rata ujian kompetensi dasar siswa kelas VII-B materi taharah (najis dan hadas) selama kurun waktu dua tahun terakhir.

Melihat banyak sebuah problem pembelajaran dan nilai siswa yang masih belum mencapai KKM kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang diperlukan adalah metode yang komparatif menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada di kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat.

Penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Fiqih, terutama materi taharah diharapkan mampu memupuk motivasi siswa dalam belajar. Kegiatan

dengan kelompok dengan cara saling membantu merupakan dasar metode *Student Team Achievement Division* (STAD), selain menjadikan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran juga dapat menumbuhkan sikap percaya dalam sebuah kelompok.

Secara garis besar, metode *Student Team Achievement Division* (STAD) menekan pada keaktifan seluruh siswa pada setiap kelompok dengan cara saling membantu satu sama lain. Adanya kerja sama yang baik dalam sebuah kelompok dapat membantu satu sama lain dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Langkah awal guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Setelah diadakan kuis, guru memberikan soal untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi taharah (najis dan hadas).

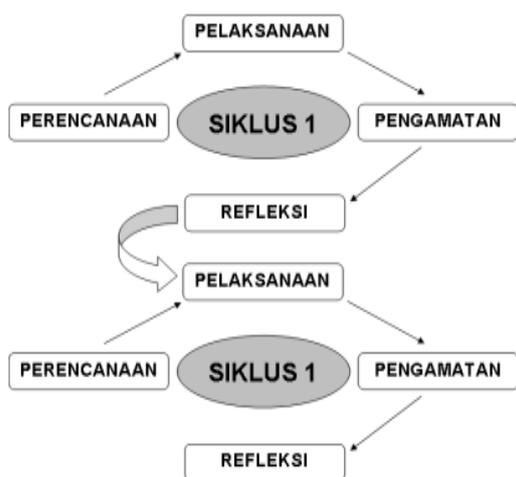
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MTsN 3 Aceh Barat ini berlokasi di JL.Manekroo, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses

tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menungjung pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 Tabel 1. Nilai Per Siklus Hasil Belajar Siswa

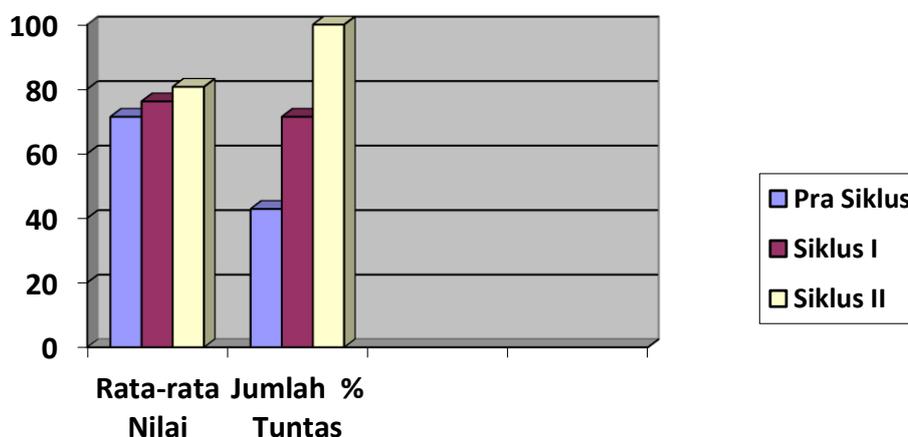
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A	70	75	80
2	B	60	70	75
3	C	65	65	80
4	D	70	75	75
5	E	70	75	75
6	F	80	80	85
7	G	75	75	75
8	H	80	85	85

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari data 2 siklus diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik. Sehingga dengan diterapkannya metode *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan pada mata pelajaran pikih dengan materi Taharah (najis dan hadas) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pikih melauai penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai bukti keberhasilan penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian tersebut:

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
9	I	75	80	80
10	J	80	90	90
11	K	50	70	75
12	L	70	75	85
13	M	65	65	75
14	N	70	75	75
15	O	65	70	80
16	P	85	90	90
17	Q	80	85	90
18	R	65	70	75
19	S	80	80	85
20	T	75	75	80
21	U	70	75	85
Jumlah		1.500	1.600	1.695
Rata-rata		71,42	76,19%	80,71
Presentasi Siswa diatas KKM		42,85%	71,42%	100%



Gambar 1. Jumlah Rata-rata nilai per Siklus

Berdasarkan table dan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan rata-rata nilai pada pra siklus 71,42 siklus I menjadi 76,19 dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 80,71 Berdasarkan data perolehan hasil belajar tersebut dapat diketahui bahawa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Student Team*

Achievement Division (STAD) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian tindakan kelas ini memperoleh hasil sebagaimana sudah disampaikan. Berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian dari pra siklus ke siklus I dan siklus II:

1. Pra Siklus

Sebelum penerapan model tematik, hasil belajar siswa melalui *Pre Test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria batas KKM, dengan nilai keseluruhan 1.500 dengan rata 71,42. Sebanyak 12 siswa belum tuntas hasil belajar mencapai batas KKM. Batas KKM MTsN 3 Aceh Barat untuk mata pelajaran pikih adalah 74 Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 9 siswa.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan Metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa tidak monoton dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya inovasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Proses pembelajaran yang terlaksana pada siklus I, peneliti menerapkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian siklus I ini mencakup 4 tahapan yakni tahap perencanaan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus I ini mengalami peningkatan hasil belajar dibanding pada hasil belajar *pre test*. Hal ini dapat terjadi karna penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan hasil belajar siswa dengan nilai keseluruhan mencapai 1.600 dengan nilai rata-rata 76,19% Hal ini, terjadi peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan metode *Student*

Team Achievement Division (STAD) pembelajaran dibandingkan sebelum penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pra siklus yaitu dari 1.500. Adapun ketuntasan siswa mencapai 71,42% atau 15 siswa tuntas, tapi masih ada 28,57% atau 6 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM dari jumlah 21 siswa dikelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peneliti menutupi kekurangan maupun kendala yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I. proses pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan materi . Data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar sebesar 100% dari siklus I. hasil belajar siswa kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat pada siklus II yaitu 100% (21 siswa) tuntas. Dengan persentase hasil siswa yang diperoleh siswa pada siklus II telah memenuhi target mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MTsN 3 Aceh Barat dan juga sudah mencapai target secara klasikal sebesar 80,71%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di MTsN 3 Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pihik materi Taharah Taharah (najis dan hadas) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII-B MTsN 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini, dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa di tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Mulai dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami

peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya pencapaian persentase hasil belajar Mata Pelajaran fiqh secara klasikal sudah melampaui batas ketuntasan yang terbukti pada siklus VII-B. Dengan rincian: pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak siswa dari 9 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 42,85%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 15 siswa dari 21 siswa dikelas VII-B dengan persentase ketuntasan sebanyak 71,42% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 21 siswa dikelas VII-B dengan persentase ketuntasan hasil belajar sudah melampaui batas pencapaian secara klasikal yaitu 80,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007)
- Annisatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, PBM-PAI di Sekolah, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1998)
- Clifford T Morgan, Introduction to Psychology (New York: Megraw Hill Book Company,1971)
- Charles E. Skinner, Essentials Of Educational Psychology, (New York: Prentice Hall, inc, 1958),
- Daryanto, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah (Beserta Contoh Contohnya), (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Deddy Mulyana. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono, Belajar Dan Pembelajaran , (Bandung: Alfabeta, 2008)
- E. Mulyasa, kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mashudi, dkk., Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teori dan Praktis, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013)
- M. Miftahussiroyudin (eds.), Strategi Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Pada Materi Esensial Rukun Iman (INOVASI), (Surabaya, Balai Diklat Keagamaan, 2013),
- Moh. Arif, Konsep Dasar Pembelajaran Sains Di sekolah Dasar /MI, (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2014) cet. I,
- Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Agam Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agam Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) Cet IV
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalamulya, 2005) cet IV
- S. Nasution, "Teknologi Pendidikan"(Jakarta: BumiAksara, 2011)
- Shaleh Abdul Azis dan Abdul Aziz Abdul Majid, at-Tarbiyah wa Thuruqut at-Tadris, (Mesir: Darul Ma'arif, 1979)
- Suharsimi Arikunto. 1989. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta:Reneka BINA AKSARA.

Sarwiji Suwandi. 2011. Penelitian Tindakan kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Yuma Pustaka.

Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Undang-undang RI NO. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahannya, (Bandung: sinar baru algasindo, 2007) cet. II

Zuhairi dkk, Metodologi Pendidikan Islami, (Solo: Ramadani, 1993)